

**PENGARUH *SPREAD OF INTEREST RATE* DAN KREDIT BERMASALAH
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Ekonomi Manajemen*

Oleh :
ADE YUNITA
NPM : 1405160999



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ADE YUNITA
N P M : 1405160999
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *SPREAD OF INTEREST RATE* DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Pembimbing

RADIMAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ADE YUNITA
N P M : 1405160999
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *SPREAD OF INTEREST RATE* DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ade Yunita
NPM : 1405160999
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depen pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..12..09..2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL



EAA0CADF094492477

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Ade Yunita

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN/PROG.STUDI: MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : RADIMAN, S.E., M.Si

NAMA MAHASISWA : ADE YUNITA
NPM : 1405160999
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *SPREAD OF INTEREST RATE* DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
3 Oktober 2018	Perbaiki hasil Penelitian	A	
	Perbaiki hasil penjelasan tabel		
8 Oktober 2018	Perbaiki uji t	A	
	Perbaiki uji F		
10 Oktober 2018	Perbaiki kesimpulan	A	
	Perbaiki saran		
12 Oktober 2018	Acc sidang Meja Hijau	A	

Medan, Oktober 2018

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, S.E., M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

ABSTRAK

ADE YUNITA. NPM. 1405160999. Pengaruh *Spread of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi, 2018.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Spread of Interest* dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang meneliti hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lalu dengan metode *purposive sampling* didapat sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Spread of Interest* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $1,689 < 2,017$, lalu kredit bermasalah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $-1,601 < 2,017$. Adapun penelitian secara simultan pengaruh *Spread of Interest* dan kredit bermasalah terhadap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $3,339 > 3,22$.

Kata Kunci : Spread of Interest, Kredit Bermasalah, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, dan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Hermawan dan Ibunda Juriyah serta keluarga tersayang M. Iqbal, Fahri Abdillah, dan Raihan Ramadhan yang sudah memberikan kasih sayang dan banyak dukungan berupa materi, doa, dan juga semangat kepada saya, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si. selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku wakil Dekan III Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Radiman, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pengasuh yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh pegawai Biro Admintrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset di perusahaan.
12. Teman-teman pejuang skripsi yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Akhir kata, semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Aamiin.....

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2018

ADE YUNITA
1405160999

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teori.....	17
1. <i>Return On Equity</i>	17
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	20
d. Skala Pengukuran <i>Return On Equity</i>	21
2. <i>Spread Of Interest Rate</i>	22
a. Pengertian <i>Spread Of Interest Rate</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Spread Of Interest Rate</i>	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Spread Of Interest Rate</i> ...	25
d. Skala Pengukuran <i>Spread Of Interest Rate</i>	28
3. Kredit Bermasalah	29
a. Pengertian Kredit Bermasalah.....	29
b. Tujuan dan Manfaat Kredit Bermasalah.....	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah.....	32
d. Skala Pengukuran Kredit Bermasalah	34
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan data	47

F. Teknik Analisis Data.....	47
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Hasil Penelitian.....	54
--------------------------	----

B. Analisis Data.....	54
-----------------------	----

C. Pembahasan	73
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 77

A. Kesimpulan.....	77
--------------------	----

B. Saran.....	78
---------------	----

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Laba Bersih Perusahaan.....	4
Tabel I.2 Data Total Ekuitas Perusahaan.....	6
Tabel I.3 Data Pendapatan Bunga Perusahaan.....	7
Tabel I.4 Data Total Kredit Perusahaan.....	8
Tabel I.5 Data Beban Bunga Perusahaan.....	9
Tabel I.6 Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan	11
Tabel I.7 Data Kredit Macet Perusahaan	12
Tabel III.1 Waktu Penelitian	44
Tabel III.2 Daftar Populasi Penelitian	45
Tabel III.3 Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel IV.1 Data <i>Return On Equity</i>	55
Tabel IV.2 Data <i>Spread Of Interest</i>	56
Tabel IV.3 Data Kredit Bermasalah	58
Tabel IV.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinier	64
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel IV.7 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	68
Tabel IV.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	71
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	52
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	54
Gambar IV.1 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression</i>	61
Gambar IV.2 Hasil Uji Grafik Histogram.....	62
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis Uji t	69
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t	70
Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis Uji f.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan utama setiap perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba bersih semaksimal mungkin melalui pemenuhan kepuasan pelanggan atas produk atau jasa yang diberikan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi dengan tujuan mencari keuntungan sama seperti perusahaan lainnya. Bank juga dikenal sebagai tempat penukaran uang. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014 hal 14).

Peranan bank sangat penting bagi masyarakat, karena bank memiliki keamanan yang sangat aman dan dipercayai oleh kalangan masyarakat. Disisi lain bank juga memiliki lembaga penjamin simpanan jika masyarakat menabung dan bank tersebut bangkrut maka akan digantikan oleh Bank Indonesia (BI). Kesuksesan bank disuatu negara akan memberikan dampak positif yang akan membantu memajukan perkembangan ekonomi suatu negara. Apabila keberadaan bank secara merata ada disetiap daerah dan terintegrasi dengan baik, maka akan

mempunyai dampak pada perkembangan positif ekonomi suatu negara. Dengan adanya perbankan pemerintah dan masyarakat sangat membutuhkan dana yang ada pada perbankan, dan menguntungkan juga bagi perbankan.

Untuk mengetahui persentase laba bank yang tinggi investor perlu mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut. Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan menjadi tolak ukur untuk kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir 2016, hal. 114).

Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*). *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono dan Untung 2016, hal. 68).

Dengan *Return On Equity* sebagai titik tolak dapat dibentuk sebuah sistem analisis sehingga dapat dilihat kaitannya dengan *Return On Asset* dan elemen-elemen keuangan lainnya. Dengan alasan tersebut, untuk menilai secara menyeluruh kinerja bank dimulai dari analisis ROE (*Return On Equity*).

Pada umumnya bank menyalurkan dana kepada masyarakat, setiap masyarakat yang meminjam dana dari bank akan memperoleh keuntungan, namun

semakin tinggi kredit yang disalurkan suatu bank maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi, bank yang tidak berhati-hati dalam penyaluran kredit akan menimbulkan peningkatan risiko kredit bermasalah karena faktor kredit bermasalah bukan hanya faktor eksternal tetapi juga karena faktor internal.

Menurut Mahmoeddin (2010, hal. 3) kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah disepakati, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

Kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank akan sangat memengaruhi tingkat kesehatan sebuah bank, karena menunjukkan kualitas aktiva produktif rendah. Artinya, semakin besar tingkat *non performing loan* (NPL) maka semakin rendah kualitas aktiva produktif, dan dapat dikatakan bahwa bank tidak sehat.

Dalam mengatasi resiko kredit yang bermasalah, maka bank menggunakan *spread of interest* yang digunakan sebagai perantara keuntungan bank agar memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Jenis keuntungan ini diperoleh dari bank jenis konvensional. Sedangkan bagi bank jenis syariah (muamalat) tidak dikenal dengan istilah bunga, karena bank syariah mengharamkan bunga. Dalam bank syariah keuntungan yang diperoleh dikenal dengan istilah bagi hasil atau *profit sharing* (Kasmir, 2014 hal. 67).

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Laba Bersih Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	23.321.150
2	BBKP	934.622	726.808	964.307	1.090.635	660.029
3	BJBR	1.376.387	1.120.035	1.380.964	1.153.225	1.211.405
4	BJTM	824.312	939.084	884.503	1.028.216	1.159.370
5	BNII	1.570.316	712.328	1.143.562	1.967.276	1.860.845
6	BTPN	2.131.101	1.869.031	1.752.609	1.875.846	1.421.940
7	MAYA	385.351	435.562	652.325	820.191	675.405
8	MEGA	524.780	599.238	1.052.771	1.158.000	1.300.043
9	NISP	1.142.721	1.332.182	1.500.835	1.789.900	2.175.736
Jumlah		23.145.829	24.245.938	27.367.644	31.515.570	33.785.923
Rata-rata		2.571.759	2.693.993	3.040.849	3.501.730	3.753.991

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.1 dapat diketahui bahwa Laba Bersih perusahaan Perbankan periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Dari 9 perusahaan, hanya 3 perusahaan yang terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu, perusahaan BBCA, MEGA, dan NISP. Sementara 6 perusahaan lainnya mengalami penurunan ditahun-tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya sehingga memperoleh laba yang cenderung menurun setiap tahunnya.

Menurunnya laba bersih suatu bank bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi. Adapun faktor yang membuat laba bank menurun yaitu pertama, kredit bermasalah atau *non performing loan* yang semakin meningkat. Kenaikan *non performing loan* membuat perbankan harus menyisihkan pencadangan dana yang lebih besar sehingga potensi laba pun menurun. meningkatnya *non performing loan* terjadi karena kesulitan yang dihadapi oleh pengusaha atau debitur akibat kenaikan ongkos produksi dan memburuknya perekonomian. Kedua, margin bunga bersih (*Net Interest Margin*) menurun. *Net Interest Margin* menurun disebabkan karena suku bunga dana otomatis naik mengikuti suku bunga acuan (*BI Rate*), tetapi suku bunga kredit tetap ditahan agar tidak memberatkan nasabah. Selain itu, di tengah ketidak pastian ekonomi yang dipicu kenaikan harga minyak dan pangan dunia, sehingga banyak pelaku usaha mengambil sikap menunggu dan menyetop sementara ekspansinya akibatnya permintaan kredit pun menurun. Hal ini akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

Memang sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan perolehan laba disetiap tahunnya. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Dengan adanya investor yang menanamkan modal ke perusahaan, perusahaan jadi memiliki tambahan dana yang kemudian dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya dapat dikelola untuk memperoleh laba yang maksimal.

Berikut ini tabel ekuitas pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Total Ekuitas Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	63.966.678	77.920.617	89.624.940	112.715.059	131.401.694
2	BBKP	6.213.369	6.821.480	7.535.179	9.537.932	6.758.952
3	BJBR	6.718.265	7.083.607	7.757.218	9.674.228	10.104.975
4	BJTM	5.718.663	6.043.635	6.295.461	7.209.572	7.816.074
5	BNII	12.408.401	14.650.051	15.743.268	19.272.606	20.775.040
6	BTPN	9.907.865	12.060.534	13.923.859	16.312.428	17.200.797
7	MAYA	2.412.324	2.852.234	4.587.074	7.053.472	8.543.375
8	MEGA	6.118.505	6.956.675	11.517.195	12.265.681	13.064.616
9	NISP	13.496.552	14.907.176	16.411.347	19.506.576	21.784.354
Jumlah		126.960.622	149.296.009	173.395.541	213.547.554	237.449.877
Rata-rata		14.106.736	16.588.445	19.266.171	23.727.506	26.383.320

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.2 dapat dilihat bahwa total ekuitas perusahaan Perbankan periode 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan. Dari 9 perusahaan sebanyak 8 perusahaan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan hanya 1 perusahaan saja yang mengalami penurunan yaitu BBKP yang terjadi pada tahun 2017. Kenaikan ekuitas biasanya akan sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Kenaikan ekuitas akan semakin memperkuat posisi permodalan perusahaan berada pada level yang sehat. Jika dilihat dari rata-rata total ekuitas seluruh perusahaan Perbankan yang mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan kurang mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk menciptakan profit yang besar, hal ini dikarenakan peningkatan nilai total ekuitas setiap tahunnya tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Hal ini akan berdampak pada investasi perusahaan.

Berikut ini tabel pendapatan bunga pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Pendapatan Bunga Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	34.277.149	43.771.256	55.441.647	50.425.826	53.767.939
2	BBKP	5.950.023	7.093.455	8.303.973	9.408.677	9.623.094
3	BJBR	8.132.988	8.791.820	10.084.451	10.677.875	11.487.572
4	BJTM	3.385.537	4.083.943	4.703.655	4.904.378	4.889.674
5	BNII	11.200.357	13.399.817	13.905.475	13.546.449	14.806.881
6	BTPN	10.943.058	12.293.155	13.003.876	13.695.226	14.046.062
7	MAYA	2.255.017	3.564.517	5.002.094	6.029.021	6.984.499
8	MEGA	4.865.437	5.978.672	6.458.281	6.151.919	6.393.586
9	NISP	6.149.145	7.907.553	9.221.005	10.204.341	11.037.171
Jumlah		87.158.711	106.884.188	126.124.457	125.043.712	133.036.478
Rata-rata		9.684.301	11.876.021	14.013.829	13.893.746	14.781.831

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.3 dapat diketahui bahwa beban bunga perusahaan Perbankan periode 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan. Dari 9 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya sementara 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan di tahun-tahun tertentu yaitu perusahaan BBCA, BJTM, BNII, dan MEGA. Pendapatan bunga yang diterima oleh pihak bank merupakan pendapatan terbesar dari kegiatan operasional bank. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank maka secara otomatis akan menghasilkan pendapatan yang besar pula, sehingga akhirnya akan memperbesar laba. Pendapatan bunga yang menurun salah satunya disebabkan oleh meningkatnya kredit macet suatu bank. Bila dilihat dalam tabel pendapatan bunga tertinggi dimiliki oleh perusahaan BBCA sebesar 55.441.647

pada tahun 2015, sedangkan pendapatan bunga terendah dimiliki oleh perusahaan MAYA sebesar 2.255.017 pada tahun 2013. Jika dilihat dari rata-rata, penurunan pendapatan bunga terjadi hanya pada tahun 2016, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah maksimal dalam mengelola kreditnya.

Berikut ini tabel total kredit pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Total Kredit Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	306.679.132	339.859.068	378.616.292	403.391.221	454.264.956
2	BBKP	47.663.059	54.343.712	64.863.291	70.966.849	70.479.820
3	BJBR	44.289.060	49.616.998	54.368.172	62.754.600	71.035.168
4	BJTM	21.558.708	25.544.263	27.423.746	28.353.067	30.360.407
5	BNII	94.500.410	96.755.697	102.330.246	108.002.377	111.809.451
6	BTPN	46.105.437	51.993.574	58.587.383	63.168.410	65.351.837
7	MAYA	17.568.211	25.942.815	34.009.344	46.674.165	55.348.547
8	MEGA	29.779.302	33.207.612	31.748.472	27.771.461	34.748.506
9	NISP	62.706.614	66.933.612	84.040.768	90.247.652	102.189.794
Jumlah		670.849.933	744.197.351	835.987.714	901.329.802	995.588.486
Rata-rata		74.538.881	82.688.595	92.887.524	100.147.756	110.620.943

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Total Kredit perusahaan Perbankan secara keseluruhan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Jika dilihat secara keseluruhan perusahaan, total kredit yang dimiliki setiap perusahaan cenderung mengalami peningkatan , hanya 2 perusahaan yang mengalami penurunan nilai total kredit yaitu BBKP dan MEGA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia telah maksimal dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Tetapi tingginya penyaluran kredit yang dilakukan akan memberikan resiko yang tinggi pula bagi bank yaitu akan terjadinya kredit bermasalah dan *Non Performing Loan* (NPL) akan tinggi. Jika kredit dalam suatu bank terjadi peningkatan penyaluran kredit maka kredit macet akan meningkat yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan. Tetapi jika kondisi sebaliknya dimana jumlah kredit menurun dan kredit macet pun mengalami penurunan, yang akhirnya perkembangan modal bank menurun yang memengaruhi jumlah sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Berikut ini tabel beban bunga pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.5
Beban Bunga Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	7.852.009	11.744.562	11.217.072	10.346.736	11.941.465
2	BBKP	3.506.183	4.620.055	5.406.535	5.815.627	6.489.782
3	BJBR	3.350.845	4.330.222	5.108.209	4.599.263	5.194.717
4	BJTM	913.320	1.203.004	1.579.710	1.446.372	1.404.762
5	BNII	5.399.510	7.468.118	7.417.237	6.938.906	7.100.731
6	BTPN	3.894.609	5.252.372	5.308.265	4.841.247	4.524.452
7	MAYA	1.251.645	2.399.277	3.306.066	3.611.373	4.384.398
8	MEGA	2.169.386	3.233.623	3.155.463	2.664.285	2.884.980
9	NISP	3.009.857	4.162.855	4.802.088	4.811.054	4.997.916
Jumlah		31.347.364	44.414.088	47.300.645	45.074.863	48.923.203
Rata-rata		3.483.040	4.934.899	5.255.627	5.008.318	5.435.911

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Beban Bunga perusahaan Perbankan hanya mengalami penurunan pada tahun 2016, namun jika dilihat satu persatu hanya ada 3 perusahaan yang terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Yaitu perusahaan Perbankan BBKP, MAYA, dan NISP, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan mulai dari tahun 2015. Penurunan beban bunga ini menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan kurang maksimal dalam mengelola beban bunganya, sedangkan beban bunga harus dikelola dengan baik agar terciptanya kinerja yang bonafid bagi suatu bank. Bila beban bunga berada dalam keadaan tetap keuntungan bank akan semakin besar, namun sebaliknya jika beban bunga mengalami penurunan begitu pula halnya dengan keuntungan bank yang akan semakin menurun. Beban bunga yang menurun juga dapat menunjukkan bahwa menurunnya suku bunga simpanan bank tersebut sehingga akan berdampak pada nasabah yang akan menginvestasi atau menabungkan uangnya. Beban bunga yang menurun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dana yang ada atau dana simpanan banyak sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun. Penurunan beban bunga salah satunya disebabkan oleh melonggarnya tingkat likuiditas Perbankan Indonesia sehingga menurunkan tingkat suku bunga. Dalam mempertimbangkan posisi cadangan likuiditas bank yang baik, biasanya bank tidak mengikuti kompetisi suku bunga di pasar melainkan menurunkan suku bunga di bawah level yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Berikut ini tabel dana pihak ketiga pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.6
Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	409.485.763	447.905.756	473.666.215	530.133.625	581.115.442
2	BBKP	55.822.392	65.390.790	76.163.970	83.869.295	88.586.160
3	BJBR	49.996.607	53.487.890	63.306.505	78.483.228	81.222.167
4	BJTM	25.987.820	30.270.324	34.263.920	32.798.657	39.845.108
5	BNII	107.239.558	101.863.992	115.486.436	118.931.951	121.291.560
6	BTPN	51.102.977	51.364.467	55.239.631	58.257.545	59.383.534
7	MAYA	20.657.040	32.007.123	41.257.417	51.640.346	62.633.496
8	MEGA	52.372.043	51.021.875	49.739.672	51.073.227	61.282.871
9	NISP	68.936.691	72.805.057	87.280.244	103.559.960	113.440.672
Jumlah		841.600.891	906.117.274	996.404.010	1.108.747.834	1.208.801.010
Rata-rata		93.511.210	100.679.697	110.711.557	123.194.204	134.311.223

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat disetiap tahunnya. Jika dilihat satu persatu terdapat 3 perusahaan yang pernah mengalami penurunan dana pihak ketiga yaitu, BJTM, BNII, dan MEGA. Adapun dana pihak ketiga terbesar dimiliki oleh perusahaan BBCA sebesar 581.115.442 pada tahun 2017, dan nilai dana pihak ketiga terkecil dimiliki oleh perusahaan MAYA sebesar 20.657.040 pada tahun 2013. Dana Pihak Ketiga yang meningkat biasanya akan diikuti oleh beban bunga yang meningkat pula, namun apabila DPK meningkat sementara beban bunga mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa menurunnya bunga simpanan

suatu bank yang disebabkan oleh melonggarnya likuiditas perbankan dan juga terjadinya inflasi.

Namun jika dilihat secara keseluruhan rata-rata DPK perusahaan Perbankan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah cukup baik dalam mengelola perusahaannya dalam meningkatkan nilai dana pihak ketiganya. Kelangsungan hidup perbankan tidak terlepas dari dana pihak ketiga (DPK), maju mundurnya perbankan tergantung dari DPK yang dimilikinya.

Berikut ini tabel total kredit macet pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.7
Kredit Macet Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	829.506	1.045.501	1.524.585	4.394.838	4.272.765
2	BBKP	698.998	881.691	1.240.508	1.291.170	1.859.034
3	BJBR	614.115	973.288	859.273	487.197	428.091
4	BJTM	223.083	185.645	259.737	169.215	117.096
5	BNII	390.281	1.294.685	3.017.356	3.225.051	2.363.787
6	BTPN	79.121	84.139	131.047	170.642	180.675
7	MAYA	58.338	56.247	75.820	81.280	83.153
8	MEGA	429.258	400.398	482.725	329.799	377.865
9	NISP	171.131	364.193	349.250	519.973	668.069
Jumlah		3.493.831	5.285.787	7.940.301	10.669.165	10.350.535
Rata-rata		388.203	587.310	882.256	1.185.463	1.150.059

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.7 dapat diketahui bahwa kredit macet perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, namun terjadi penurunan pada tahun 2017 namun tidak begitu signifikan. Jika dilihat satu persatu terdapat 2 perusahaan yang tidak pernah mengalami penurunan kredit macetnya yaitu, BBKP dan BTPN. Adapun kredit macet terbesar dimiliki oleh BBCA sebesar 4.394.838 pada tahun 2016, dan nilai kredit macet terkecil dimiliki oleh MAYA sebesar 58.338 pada tahun 2013.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tidak bisa menyeleksi calon peminjam dengan baik, kredit bermasalah atau kredit macet yang meningkat setiap tahunnya mengindikasikan bahwa buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan kerugian karena labanya akan hilang begitu saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan total ekuitas yang diikuti penurunan laba bersih yang mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya pengelolaan total ekuitas oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

2. Peningkatan dana pihak ketiga yang diikuti penurunan beban bunga yang mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya pengelolaan dana pihak ketiga perusahaan terhadap beban bunga.
3. Peningkatan total kredit perusahaan yang diikuti oleh peningkatan kredit macet yang mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya pengelolaan total kredit perusahaan terhadap kredit yang diberikan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis hanya membatasi pada data laporan keuangan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Selain itu variabel bebas yang diteliti adalah *spread of interest rate* dan kredit bermasalah, sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

- a. Apakah *Spread Of Interest Rate* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Spread Of Interest Rate* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *spread of interest rate* dan kredit bermasalah terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi Profitabilitas yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan di masa ini dan di masa yang akan datang.

c. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Abdullah dkk, 2016, hal. 80). Untuk mengukur profitabilitas suatu bank biasanya menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangannya. Dari hasil analisa tersebut akan tercermin kemampuan bank dalam memperoleh laba. Umumnya, semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik keadaan bank atau perbankan.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total aset turn over atau perputaran total aset. Rasio ini mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal.77) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas.

Karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT). Angka ekuitas yang digunakan sebaiknya juga angka rata-rata.

Return on equity atau sering disebut *rate of return on network* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memperhitungkan profitabilitas perusahaan independent terhadap dana yang dipakai. *Return On Equity* secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa.

Sedangkan menurut Abdullah dkk (2016, hal. 82) mengemukakan bahwa Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return On Equity*) atau disingkat dengan singkatan ROE merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Menurut Jusuf (2014, hal. 79) mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian modal. Rasio ini mengukur besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. *Return On Equity* merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis “memperkaya” pemegang sahamnya.

Menurut Hery (2015, hal. 557) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau disebut dengan laba bersih menggunakan rasio *return on equity* sebagai perbandingan perolehan laba bersih dari satu periode ke periode selanjutnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Menurut Kasmir (2016, hal. 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio Return On Equity bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- 7) Dan tujuan lainnya

Return On Equity tidak hanya memiliki tujuan namun juga memiliki manfaat baik bagi pihak pemilik usaha atau manajemen dan juga bagi di luar perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.

Menurut Tandelilin (2010, hal. 373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- 1) Margin Laba Bersih / *Profit Margin*
Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- 2) Perputaran Total Aktiva / *Turn Over dari Operating Assets*
Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- 3) Rasio Hutang / *Debt Ratio*
Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Return on equity biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola ekuitas yang diberikan para pemodal untuk menghasilkan keuntungan. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Riyanto (2013,hal.37), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* ada dua yaitu :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.
- 2) *Turn of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. *Turn of operating assets* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Besarnya *Return On Equity* akan berubah jika perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Equity* dengan *turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha untuk memperbesar tingkat *Return On Equity*.

d. Skala Pengukuran *Return On Equity*

Profitabilitas modal sendiri adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investasi memandang bahwa *return on equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yaitu menghasilkan modal yang maksimal.

Menurut Sujarweni (2017, hal 115) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2013, hal. 64) *Return On Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering juga disebut dengan rentabilitas perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas menurut Jusuf (2014, hal.79) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2. *Spread Of Interest Rate*

a. *Pengertian Spread Of Interest Rate*

Pendapatan utama sebuah bank diperoleh dari selisih (spread) antara tingkat bunga yang dibebankan kepada debitur (peminjam) dengan tingkat bunga yang dibayarkan kepada penabung (deposan). Nilai selisih tingkat suku bunga bank dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi bank dan penentu biaya intermediasi dan profitabilitas bank .

Menurut Kasmir (2014, hal. 67) *spread of interest* adalah keuntungan bank yang diperoleh dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.

Menurut Dendawijaya (2013, hal. 107) *spread* atau bisa juga disebut *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank. Besarnya net margin bervariasi, tergantung

kepada besarnya (*volume*) kredit yang disalurkan terhadap margin (selisih) antara *cost of fund* dan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*).

Menurut Ismail (2013, hal. 7) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah dari pada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*. *Negative spread* pada umumnya terjadi pada saat perekonomian negara tidak stabil dan terjadi krisis keuangan.

Pada saat terjadi krisis keuangan, bank akan banyak membutuhkan dana untuk memelihara tingkat likuiditasnya. Setiap bank akan bersaing memperoleh dana pihak ketiga. Untuk mendapatkan dana pihak ketiga salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memberikan bunga yang tinggi. Disisi lain, bank tidak akan mampu menaikkan suku bunga kredit karena usaha debitur sedang mengalami kemunduran, sehingga bank tidak mampu menjual kredit dengan suku bunga kredit di atas suku bunga simpanan. Kondisi ini menyebabkan munculnya *negative spread*.

Menurut Latumaerissa (2017) menyatakan bahwa pada intinya *spread* merupakan sejumlah pendapatan atau keuntungan bank yang diperoleh dari selisih antara kelebihan bunga perolehan dan atas kredit yang disalurkan dengan biaya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah sebagai wujud imbalan atau return dari dana pihak ketiga yang dipercayakan terhadap bank yang bersangkutan dalam hal ini berbentuk deposito berjangka.

Menurut Siamat (2014, hal. 77) *Spread* bunga bank menyangkut pengaturan bunga atas sumber-sumber dana *ekstern* dan atas dana dalam aktiva produktif serta mobilisasi sumber dana masyarakat dan penggunaan dana tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *spread* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* ini bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang disalurkan. Besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan berpengaruh terhadap *margin* (selisih) antara tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan. Semakin tinggi *spread* yang mampu diciptakan oleh bank, maka hal ini mengindikasikan tingkat keuntungan bank meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dana kreditnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Spread Of Interest Rate*

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga.

Menurut Latumaerissa (2017) menyatakan bahwa tujuan utama mengelola *spread* tidak lain adalah *to maximize overtime the difference between the yeld asset and interest cost fund*. Ukuran *spread* yang biasa dipakai dalam dunia perbankan yaitu:

1. *Net Interest Margin* (dalam persentase), baik terhadap aset total maupun perolehan aset total. Pendapatan bunga setelah dikurangi biaya bunga dibagi dengan asset total atau asset total yang menghasilkan.
2. *Interest Spread* atau biasa disebut Net Interest Income NII = interest income dikurangi *interest expenses*.

Menurut Sunariyah (2013, hal. 80) tingkat suku bunga pada suatu bank memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.
- 2) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- 3) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 4) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Spread Of Interest Rate*

Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling memengaruhi di samping pengaruh faktor-faktor lainnya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 115) faktor faktor yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah :

- 1) Kebutuhan Dana
- 2) Persaingan
- 3) Kebijakan Pemerintah
- 4) Target la yang diinginkan
- 5) Jangka waktu
- 6) Kualitas jaminan
- 7) Reputasi perusahaan
- 8) Produk yang kompetitif
- 9) Hubungan baik
- 10) Jaminan pihak ketiga

Berikut penjelasannya:

- 1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan

bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam merebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3) Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat

deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih muda untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit.

Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang diberikanpun berbeda.

Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga, maka akan merugikan bank itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penentuan suku bunga, baik suku bunga simpanan maupun suku bunga pinjaman.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2013, hal. 278) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga (interest rate) adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok Pinjaman. Faktor tersebut adalah *cost of funds*, premi resiko, biaya pelayanan, termasuk biaya overhead dan personel, marjin keuntungan, dan frekuensi *repricing*.
- 2) Kelompok Simpanan. Yang dipertimbangkan adalah *cost of funds*, biaya pelayanan, termasuk biaya overhead dan personel, marjin keuntungan, struktur target *maturity*, *pricing yield curve* simpanan berjangka, cadangan wajib minimum likuiditas (CWM).

d. Skala Pengukuran *Spread Of Interest Rate*

Penentuan tingkat suku bunga bagi suatu bank konvensional merupakan penentuan harga (*price*) dari komoditi yang diperjual belikan oleh bank yaitu dana atau uang. Penentuan suku bunga yang dihimpun merupakan harga beli, sedangkan penentuan suku bunga kredit atau penanaman dana merupakan harga jual dana bank yang bersangkutan.

Menurut Dendawijaya (2013, hal. 107) spread atau bisa juga disebut *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank. Besarnya net margin bervariasi, tergantung

kepada besarnya (*volume*) kredit yang disalurkan terhadap margin (selisih) antara *cost of fund* dan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*).

Menurut Ismail (2013, hal. 7) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah dari pada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*. *Negative spread* pada umumnya terjadi pada saat perekonomian negara tidak stabil dan terjadi krisis keuangan.

$$\text{Spread} = (\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}) \times 100\%$$

Keterangan :

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Kredit}}$$

$$\text{Harga Beli} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3. Kredit Bermasalah

a. Pengertian Kredit Bermasalah

Bagi dunia perbankan kredit merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Makin banyak kredit yang disalurkan, maka makin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Bila kredit yang disalurkan bank banyak yang bermasalah (macet), bank akan sangat menderita. Pendapatan bunga menurun karena debitur yang macet pasti tidak membayar bunga pinjaman.

Menurut Kasmir (2014, hal. 131) kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Menurut Manurung dan Rahardja (2014, hal. 151) kredit bermasalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Kredit yang telah diberikan haruslah dibayarkan sebagai mana yang telah diperjanjikan diawal, namun ada beberapa nasabah dengan alasan-alasan tertentu tidak melaksanakan kewajibannya yang dapat merugikan bank. Nasabah sebagai peminjam maka harus wajib membayarkan angsurannya, sementara dari pihak bank harus mengantisipasi kredit bermasalah tersebut dengan melakukan pencadangan dana dan menaikkan CAR untuk meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan menurut Ismail (2015, hal. 122) kredit bermasalah adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Menurut Rivai (2013, hal. 237) kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2014, hal. 101) kredit bermasalah merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi pendapatan bank terbesar memang berasal dari kredit, namun rapuhnya bank juga disebabkan oleh kredit yang bermasalah atau sering disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah terjadi karena nasabah tidak mampu membayar kewajibannya sesuai yang telah diperjanjikan.

b. Tujuan dan Manfaat Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014 hal. 116) :

- 1) Mencari keuntungan, yaitu untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, debitur akan mampu mengembangkan usahanya.
- 3) Membantu pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah diantaranya yaitu penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara, dan meningkatkan devisa negara.

Ada beberapa tujuan masyarakat dalam hal kredit, antara lain adalah untuk meningkatkan produktivitas dan untuk meningkatkan keadaan sosial ekonomi. Dengan kredit diharapkan tercapainya usaha meningkatkan produktivitas secara menyeluruh atas kebutuhan manusia yang disertai dengan kelancaran peredaran barang-barang kebutuhan tersebut.

Di samping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2014 hal. 117) :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapat
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Kredit secara umum banyak memberikan dampak dan akibat positif dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Karena dengan kredit banyak pihak yang telah memperoleh keuntungan dalam pembangunan. Dalam kehidupan perekonomian yang sudah begitu maju ini, maka bank sangat berperan. Bank ibarat jantung yang dapat menentukan berkembang atau mundurnya perekonomian suatu negara melalui kebijaksanaan kreditnya.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah

Seperti yang diketahui pada umumnya, bahwa bank bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan, akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank.

Sepandai apapun analisis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kredit tersebut macet pasti ada.

Menurut Kasmir (2014, hal. 148) faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah ada 2 faktor yaitu :

- 1) Dari Pihak Perbankan
 Dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan.
- 2) Dari Pihak Nasabah
 Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal, yaitu:
 - a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet.
 - b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya sidebitur mau membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah.

Sedangkan menurut Ismail (2015, hal 222) beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yaitu :

- 1) Faktor Intern Bank
 Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank antara lain :
 - a) Analisis yang dilakukan pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
 - b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
 - c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.
 - d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, Direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
 - e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit.
- 2) Faktor Ekstern Bank

Beberapa faktor ekstern yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- a) Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.
- d) Adanya unsur ketidak sengajaaan, misalnya bencana alam, ketidak stabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

d. Skala Pengukuran Kredit Bermasalah

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2013, hal. 420) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

Menurut Sutojo (2013, hal. 13) mengemukakan bahwa dalam kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.

Untuk mengukur kredit bermasalah suatu bank, biasanya menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Karena rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang diberikan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya kredit bermasalah menurut Ismail (2015, hal. 122) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variabel*. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1. Pengaruh *Spread Of Interest Rate* Terhadap Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016, hal 114) yang menyatakan Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* atau biasa disebut ROE adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang telah diinvestasikan oleh

pemegang saham. Menurut Hery (2015, hal. 557) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Dalam menjalankan operasi perusahaan tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Menurut kasmir (2014, hal 67) sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan *spread based*.

Jadi *spread of interest* suatu bank harus dikelola dengan baik karena semakin tinggi *spread of interest* suatu bank maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan perbankan. Sebaliknya semakin *rendah spread of interest rate* maka profitabilitas perbankan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *spread of interest rate* berhubungan dengan profitabilitas. Sebagaimana hasil penelitian dari Utami dan Nugrahani (2016) yang menyatakan bahwa *Spread Of Interest Rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Upaya bank untuk mencapai tujuannya yaitu laba atau meningkatkan profitabilitasnya juga dapat dilihat dari kredit bermasalah atau kredit macet yang terjadi dalam suatu periode. Menurut Ismail (2015, hal. 125) dampak kredit bermasalah yaitu: laba/rugi bank menurun, *bed debt ratio* menjadi lebih besar,

biaya pencadangan kredit meningkat dan *Return On Assets* maupun *Return On Equity* menurun.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Dalam praktiknya agar laba bank optimal, maka jumlah kredit yang disalurkan haruslah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Manajemen harus menetapkan berapa target kredit yang harus disalurkan setiap periode. Manajemen juga harus memperhatikan kualitas kreditnya. Hal ini penting karena kualitas kredit berkaitan dengan risiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan.

Artinya makin berkualitas kredit yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Semakin tinggi kredit macet maka mengakibatkan keuntungan bank akan turun. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berhubungan dengan profitabilitas. Sebagaimana hasil penelitian dari Julita (2014) yang menyatakan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

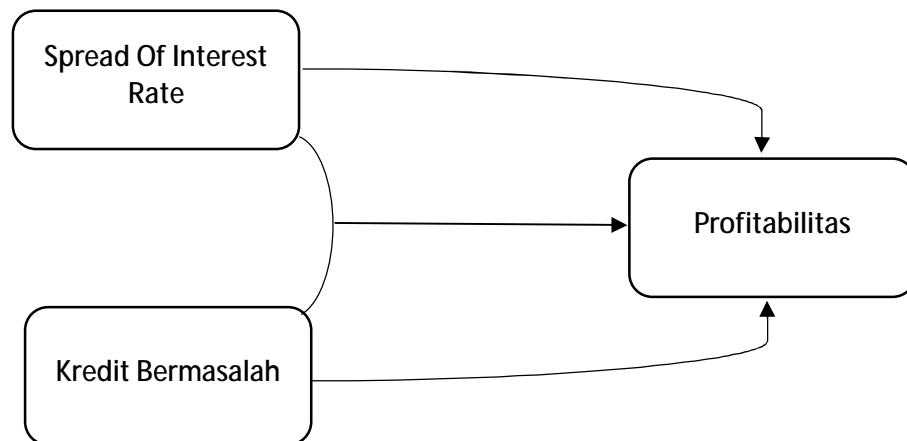
3. Pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah hal yang paling krusial dalam perusahaan karena tanpa adanya laba perusahaan tidak akan dapat membiayai aktivitas operasinya. Karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjaga kelangsungan perusahaan (Manurung, 2011).

Dalam setiap aktivitas perusahaan terdapat berbagai kebijakan untuk mengatur pengawasan dan pengendalian aktivitasnya. Kebijakan-kebijakan tersebut perlu ditaati dan dievaluasi secara terus menerus agar kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan dan pasarnya. Untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran maka setiap perusahaan harus menganalisis seluruh modal kerja yang dimiliki baik itu aset, kewajiban dan ekuitasnya. Analisis dari berbagai sumber daya tersebut harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga perusahaan mudah untuk mengerti hasil dari kebijakan tersebut dan dapat membuat kebijakan yang sesuai.

Penentuan tinggi rendahnya spread tergantung bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Spread memengaruhi perilaku perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan tingkat suku bunga SBI yang tinggi maka perbankan akan mengalami kesulitan di dalam menetapkan suku bunga pinjaman. Oleh sebab itu, perbankan harus tetap menjaga selisih atau margin antara kedua tingkat bunga tersebut.

Hasil dari penelitian Utami dan Nugrahani (2016) menyatakan bahwa variabel *spread of interest rate* dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016, hal. 93). Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Spread of interest rate* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
2. kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Spread of interest rate* dan kredit bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 55) adalah suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *spread of interest rate* dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu bentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dari setiap perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam peneliti ini adalah *Return On Equity*.

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus menurut Jusuf (2014, hal. 79) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi *dependent variable* atau variabel terikat. Dengan kata lain *independent variable* adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada dependen variabel (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah spread of interest rate dan kredit bermasalah.

a. *Spread Of Interest Rate*

Spread Of Interest Rate adalah perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah dari pada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*.

Menurut Ismail (2013, hal. 7) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Spread} = (\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}) \times 100\%$$

Keterangan :

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Kredit}}$$

$$\text{Harga Beli} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

b. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah atau biasa disebut *Non Performing Loan* merupakan bagian dari piutang yang tidak dapat lagi ditagih, yang biasanya berupa piutang dagang atau pinjaman.

Menurut Ismail (2015, hal 122) kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* biasanya diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id. Jalan Asia No. 182 Medan.

2. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli – Oktober 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																
		Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul		■	■														
2	Penyusunan proposal				■	■	■	■										
3	Bimbingan proposal							■	■									
4	Seminar proposal										■	■						
5	Pengumpulan dan analisis data												■					
6	Penulisan skripsi													■				
7	Bimbingan skripsi														■	■		
8	Sidang meja hijau																■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 yang berjumlah 43 Perbankan. Berikut daftar populasi penelitian ini berupa 43 perusahaan Perbankan dapat dilihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel III.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk
3.	ARTO	Bank Artos Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyang Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
14.	BBYB	Bank Yuda Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank Mutiara Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTB	Bank Ghanesa Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	Bank Dinas Indonesia Tbk
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	Bank Mayapada Tbk
36.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
37.	MEGA	Bank Mega Tbk
38.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	Bank ONBC NISP Tbk
40.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	Bank Panin Tbk
42.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.sahamok.com

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel perusahaan menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Bank Swasta dan BPD yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2017 dan tidak keluar pada tahun tersebut.
- b. Perusahaan Bank Swasta dan BPD yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2013 – 2017.
- c. Perusahaan Bank Swasta dan BPD yang memiliki total aset \geq Rp 50 Triliun pada tahun 2017.

Jadi, berdasarkan dari beberapa kriteria di atas maka didapat sampel sebanyak 9 perusahaan Perbankan dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
4.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
5.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
6.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
7.	MAYA	Bank Mayapada Tbk
8.	MEGA	Bank Mega Tbk
9.	NISP	Bank ONBC NISP Tbk

Sumber : www.sahamok.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, hal. 401) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Perbankan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi tiap variabel dapat dilihat dari Uji

Kolmogorov-Smirnov, Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, dan Grafik Histogram.

Dibawah ini merupakan rincian Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara *independen variabel*. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 5. Jika nilai VIF tidak melebihi 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2016, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, Adapun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai residual
- 2) Transformasi nilai residual menjadi nilai absolut residual (AbsRes)
- 3) Regresikan seluruh variabel bebas/independen dengan variabel absolut residual (AbsRes) sebagai variabel terikat/dependent.

Kriteria penarikan kesimpulan : jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (lihat output yakni pada tabel koefisien).

2. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramal *Return On Equity*, bila variabel Kredit Bermasalah dan *Spread Of Interest* terhadap *Return On Equity* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi menurut Sugiyono (2016, hal 277) yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Return On Equity*)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = *Independent Variabel (Spread Of Interest)*

X_2 = *Independent Variabel (Kredit Bermasalah)*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016, hal. 250) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

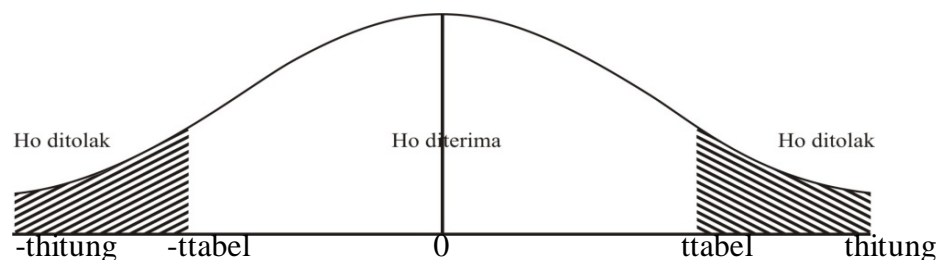
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 257) rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Spread Of Interest* dan Kredit Bermasalah secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

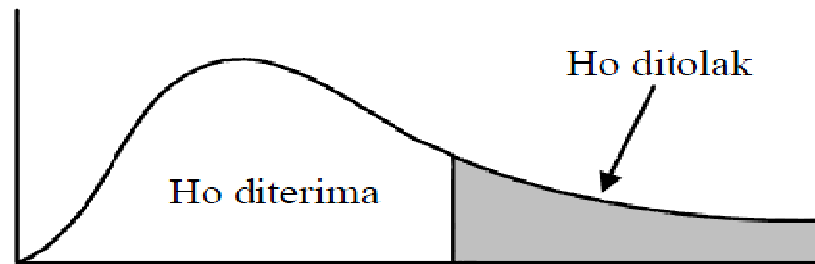
H_a = Ada pengaruh signifikan *Spread Of Interest* dan Kredit Bermasalah secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuardatkan sxkoefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah, sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas. Objek penelitiannya adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data pendukung yang digunakan dalam perhitungan variabel ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan sebagaimana berikut :

1. Analisis Data

a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu *Return On Equity*. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola ekuitas yang diberikan para pemodal untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *Return On Equity* yang tinggi diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi perusahaan.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Menurut Jusuf (2014, hal. 79) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.1
Data *Return On Equity* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 (%)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBCA	22.29	21.19	20.12	18.30	17.75	19.93
2	BBKP	15.04	10.65	12.80	11.43	9.77	11.94
3	BJBR	20.49	15.81	17.80	11.92	11.99	15.60
4	BJTM	14.41	15.54	14.05	14.26	14.83	14.62
5	BNII	12.66	4.86	7.26	10.21	8.96	8.79
6	BTPN	21.51	15.50	12.59	11.50	8.27	13.87
7	MAYA	15.97	15.27	14.22	11.63	7.91	13.00
8	MEGA	8.58	8.61	9.14	9.44	9.95	9.14
9	NISP	8.47	8.94	9.15	9.18	9.99	9.15
Rata-rata		15.49	12.93	13.01	11.99	11.04	12.89

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan data tabel IV.1 *Return On Equity* perusahaan Perbankan berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah rata-rata yang dimiliki perusahaan sebesar 12.89%. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* paling tinggi yaitu pada perusahaan BBCA sebesar 19.93% sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* paling rendah yaitu perusahaan BNII sebesar 8.79%.

Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan sebesar 12.93% mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2013, perusahaan yang memiliki *Return On Equity* paling tinggi yaitu pada perusahaan BBCA sebesar 21.19% tetapi perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2013.

Jika dilihat secara keseluruhan perusahaan BBKA, BTPN, dan MAYA terus mengalami penurunan disetiap tahunnya sedangkan perusahaan MEGA dan NISP terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya sementara perusahaan lainnya mengalami peningkatan dan penurunan *Return On Equity*. Hal ini disebabkan karena laba bersih pada masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan sementara total ekuitas terus mengalami peningkatan.

b. *Spread Of Interest Rate*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spread Of Interest Rate*. *Spread Of Interest Rate* merupakan selisih dari bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang menggambarkan keuntungan pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Spread Of Interest Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data *Spread Of Interest Rate* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 (%)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBKA	9.26	10.26	12.28	10.55	9.78	10.42
2	BBKP	6.20	5.99	5.70	6.32	6.33	6.11
3	BJBR	11.66	9.62	10.48	11.16	9.78	10.54
4	BJTM	12.19	12.01	12.54	12.89	12.58	12.44
5	BNII	6.82	6.52	7.17	6.71	7.39	6.92
6	BTPN	16.11	13.42	12.59	13.37	13.87	13.87
7	MAYA	6.78	6.24	6.69	5.92	5.62	6.25
8	MEGA	12.20	11.67	14.00	16.94	13.69	13.70
9	NISP	5.44	6.10	5.47	6.66	6.39	6.01
	Rata-rata	9.63	9.09	9.66	10.06	9.49	9.59

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan data tabel IV.2 dapat diketahui bahwa *Spread Of Interest Rate* perusahaan Perbankan berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2013 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki *spread of interest rate* sebesar 9.63, perusahaan yang memiliki *spread of interest rate* paling tinggi yaitu perusahaan BTPN sebesar 16.11. Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata perusahaan memiliki *spread of interest rate* sebesar 9.09 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2013.

Untuk tahun 2015 berdasarkan nilai rata-rata perusahaan memiliki *spread of interest rate* sebesar 9.66 mengalami peningkatan *spread of interest rate* dari tahun 2014. Untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki *spread of interest rate* sebesar 10.06 mengalami peningkatan dari tahun 2015. Dan untuk tahun 2017 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki *spread of interest rate* sebesar 9.49 mengalami penurunan dari tahun 2016. Perusahaan yang memiliki *Spread Of Interest Rate* paling tinggi yaitu perusahaan BTPN sebesar 13.87% sedangkan perusahaan yang memiliki *Spread Of Interest Rate* paling rendah yaitu perusahaan NISP sebesar 6.01 %.

c. Kredit Bermasalah

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kredit Bermasalah. Kredit bermasalah merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Kredit Bermasalah pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dari penelitian selama periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 (%)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBCA	0.27	0.31	0.40	1.09	0.94	0.60
2	BBKP	1.47	1.62	1.91	1.82	2.64	1.89
3	BJBR	1.39	1.96	1.58	0.78	0.60	1.26
4	BJTM	1.03	0.73	0.95	0.60	0.39	0.74
5	BNII	0.41	1.34	2.95	2.99	2.11	1.96
6	BTPN	0.17	0.16	0.22	0.27	0.28	0.22
7	MAYA	0.33	0.22	0.22	0.17	0.15	0.22
8	MEGA	1.44	1.21	1.52	1.19	1.09	1.29
9	NISP	0.27	0.54	0.42	0.58	0.65	0.49
Rata-rata		0.75	0.90	1.13	1.05	0.98	0.96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan data tabel IV.3 dapat diketahui bahwa data Kredit Bermasalah perusahaan Perbankan berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2013 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki kredit bermasalah sebesar 0.75. Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki kredit bermasalah sebesar 0.90 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2013.

Untuk tahun 2015 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki kredit bermasalah sebesar 1.13 mengalami peningkatan dari tahun 2014. Untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki kredit bermasalah sebesar 1.05 mengalami penurunan dari tahun 2015. Dan untuk tahun 2017 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki kredit bermasalah sebesar 0.98 mengalami penurunan dari tahun 2016. Perusahaan yang memiliki nilai kredit bermasalah paling tinggi yaitu perusahaan BNII sebesar 1.96%

sedangkan perusahaan dengan kredit bermasalah terendah dimiliki oleh perusahaan BTPN dan MAYA sebesar 0.22%. Hal ini disebabkan karena kredit macet pada setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sementara total kredit perusahaan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Kredit bermasalah seluruh perusahaan Perbankan di atas dikatakan sangat baik karena berada dibawah 5%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat dari grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Data hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* dari penelitian ini dapat dilihat dengan tabel di bawah ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96531956
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.534
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938

Berdasarkan dari data tabel IV.4 dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) didapat hasil sebesar 0,938. Dimana $0,938 > 0,05$ yang jika dilihat dari ketentuan yang sudah ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data variabel yang akan diuji terdistribusi normal.

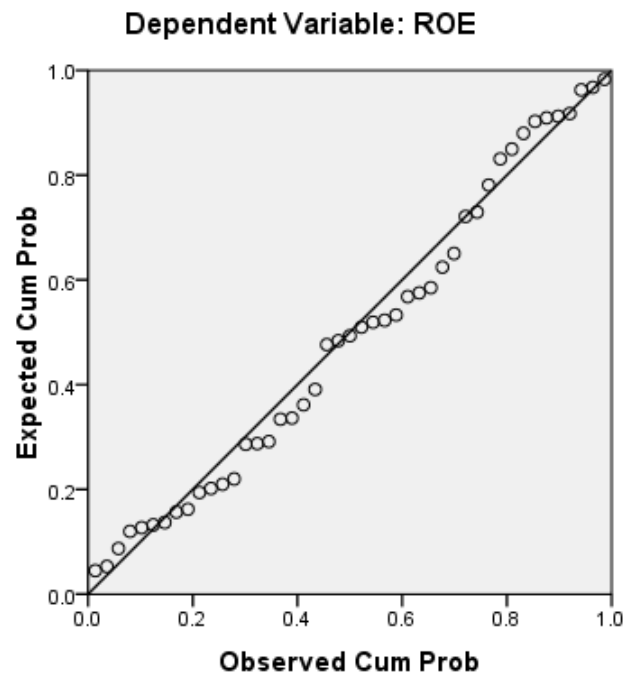
2) Uji *Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi yang akan diuji dengan melihat gambar output dari SPSS berupa titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal. Data dikatakan berdistribusi normal dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan dalam pengujian ini yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data hasil pengujian *Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual* dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

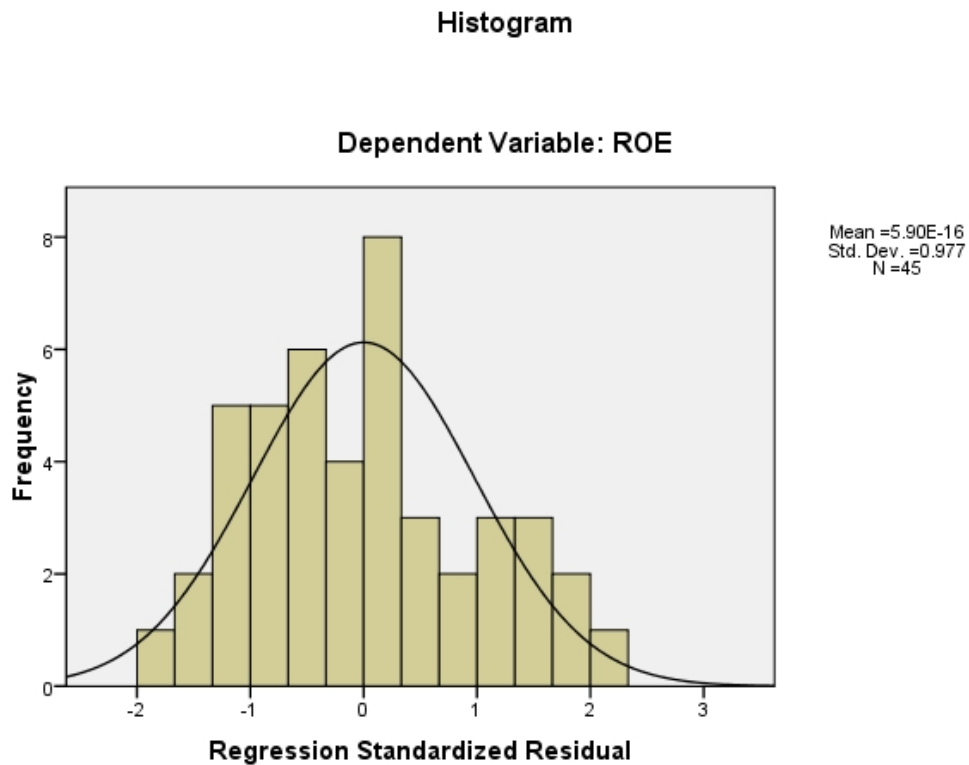
Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas *P-P Plot*

Berdasarkan dari gambar IV.1 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan letak penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal yang ada. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji di dalam penelitian ini berdistribusi normal. Namun untuk mengetahui bahwa model regresi yang akan diuji telah memenuhi asumsi normalitas perlu dilakukan pengujian lainnya yaitu uji grafik histogram.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Data hasil pengujian Grafik Histogram dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Gambar IV.2
Grafik Histogram

Berdasarkan dari gambar IV.2 dapat dilihat bahwa garis data yang ada pada grafik histogram berbentuk menyerupai lonceng yaitu melengkung ke atas pada bagian tengahnya. Hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Grafik Histogram yang telah dilakukan dapat diketahui keduanya menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Bila $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas
- 2) Bila $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Data hasil pengujian multikolinearitas di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Spread	.964	1.037
NPL	.964	1.037

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) untuk variabel *Spread Of Interest Rate* sebesar 1.037, variabel Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) sebesar 1.037, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 10. Demikian pula nilai *tolerance* pada *spread of interest rate* sebesar 0,964 sedangkan nilai *tolerance*

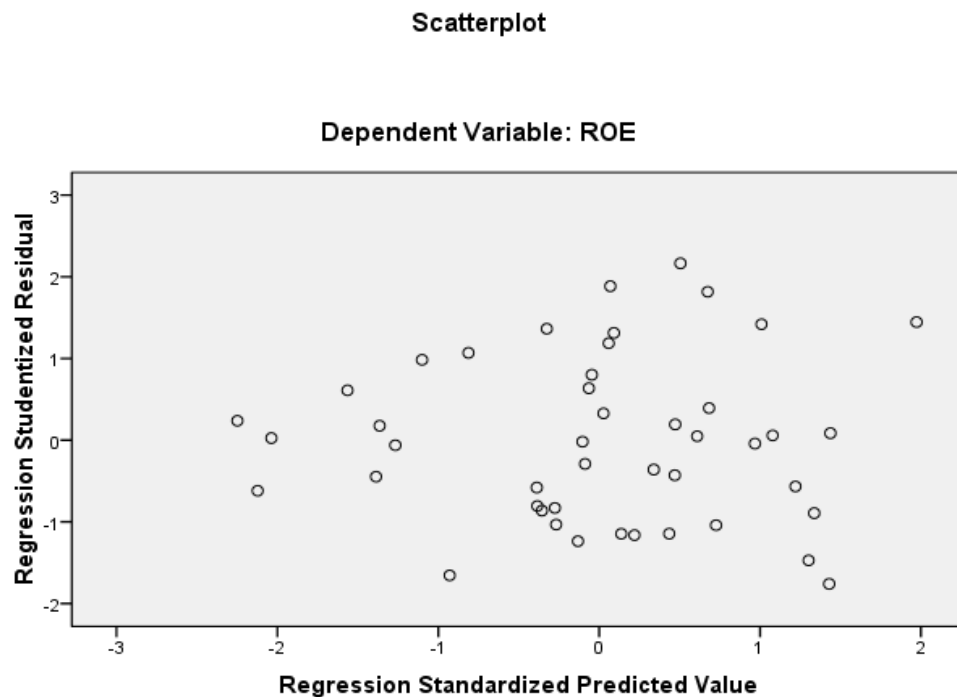
variabel kredit bermasalah 0,964 dari masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar Analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar IV.3 memperlihatkan titik-titik data menyebar keseluruhan bagian dan tidak terlihat satupun pola tertentu dari penyebaran titik data tersebut. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam uji asumsi klasik penelitian ini.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *spread of interest rate* dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.082	2.193		5.052	.000
	Spread	.320	.189	.247	1.689	.099
	NPL	-1.301	.813	-.234	-1.601	.117

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan = 11,082

Spread Of Interest = 0,320

Kredit Bermasalah = -1,301

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 11,082 + 0,320 - 1,301$$

Keterangan :

- 1) Konstan bernilai 11,082. Hal ini menunjukkan jika nilai *Spread Of Interest Rate* (X1) dan Kredit Bermasalah (X2) sama dengan 0 (nol), maka nilai *Return On Equity* (Y) sama dengan 11,082.
- 2) Variabel *Spread Of Interest Rate* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,320 yang menunjukkan setiap peningkatan *Spread Of Interest Rate* sebesar 1 maka nilai *Return On Equity* (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,320 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan/tetap.

- 3) Variabel Kredit Bermasalah (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,301 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kredit Bermasalah sebesar 1 maka nilai Return On Equity bank akan mengalami penurunan sebesar 1,301.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016, hal. 250) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS Versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.082	2.193		5.052	.000
	Spread	.320	.189	.247	1.689	.099
	NPL	-1.301	.813	-.234	-1.601	.117

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Hasil pengujian t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Spread Of Interest Rate Terhadap Return On Equity*

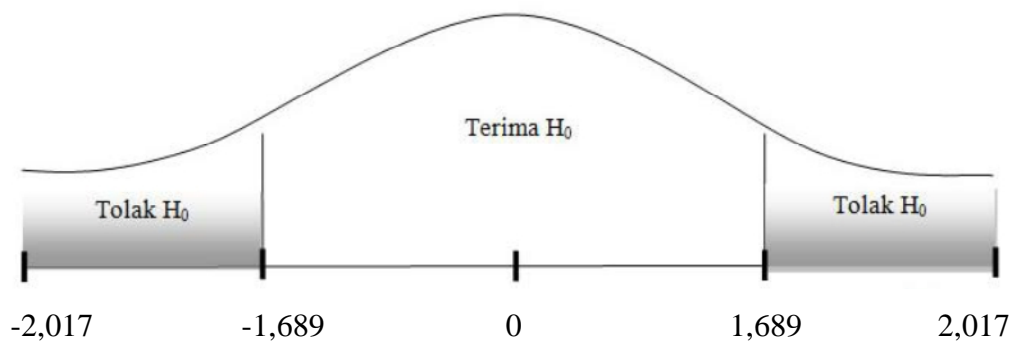
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Spread Of Interest Rate* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0.05) dengan Nilai t untuk $n = 45 - 2 = 43$ adalah 2,017. Untuk itu $t_{hitung} = 1,689$ dan $t_{tabel} 2,017$.

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,017 \leq t_{hitung} \leq 2,017$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,017$ atau $-t_{hitung} < -2,017$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Spread Of Interest Rate* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $-2,017 \leq 1,689 \leq 2,017$. Dan nilai signifikan sebesar 0,099 lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05 atau nilai $0,099 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Ini menunjukkan bahwa secara parsial *Spread Of Interest Rate* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Artinya, dengan meningkatnya *Spread Of Interest Rate* maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

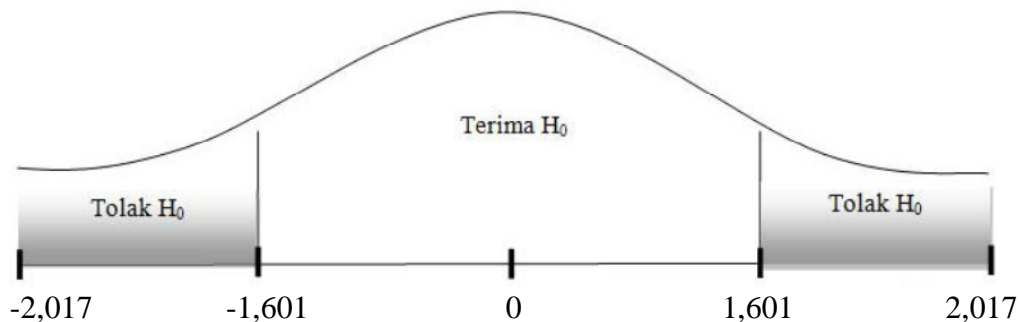
2) Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Return On Equity

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kredit bermasalah berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0.05) dengan Nilai t untuk $n = 45 - 2 = 43$ adalah 2,017. Untuk itu $t_{hitung} = -1,601$ dan $t_{tabel} 2,017$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-1,681 \leq t_{hitung} \leq 1,681$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,681$ atau $-t_{hitung} < -1,681$

Pengujian Hipotesis :



Gambar Kriteria IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $-2,017 \leq -1,601 \leq 2,017$. Dan nilai signifikan sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) artinya Kredit Bermasalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 257) rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Bentuk Pengujian :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity*.

- 2) H_a = Ada pengaruh signifikan *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity*.

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.996	2	54.998	3.339	.045 ^a
	Residual	691.845	42	16.473		
	Total	801.841	44			

a. Predictors: (Constant), NPL, Spread

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0.05$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 45$ adalah sebagai berikut :

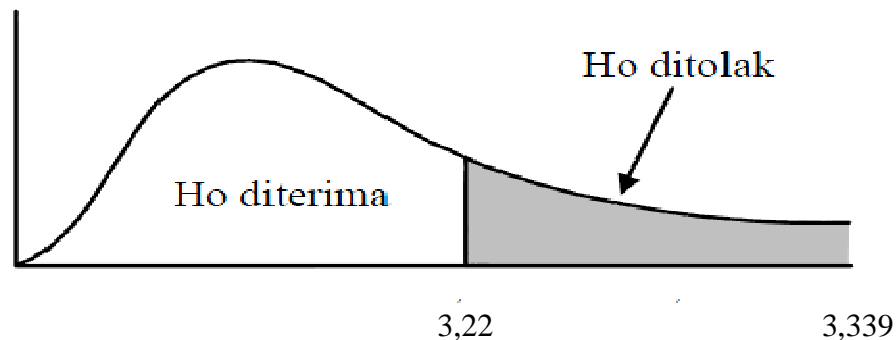
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$$

$$F_{hitung} = 3,339 \text{ dan } F_{tabel} = 3,22$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Kriteria pengujian :



Gambar Kriteria IV.6 Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil Uji F hitung pada tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 3,339 sedangkan nilai F_{tabel} 3,22. Dengan begitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,339 > 3,22$ dan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 atau $0,045 < 0,05$.

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.096	4.05863

a. Predictors: (Constant), NPL, Spread

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.9, dapat dilihat nilai Adjusted R Square dalam model regresi di peroleh nilai sebesar 0,096. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0,137. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0,137 atau sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Spread Of Interest Rate* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, untuk pengaruh *Spread Of Interest Rate* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai 1,689 < 2,017 dan nilai signifikannya sebesar 0,099 (lebih besar dari 0,05). Hal ini

menyatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Ini menunjukkan bahwa secara parsial *Spread Of Interest Rate* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ismail (2013, hal. 7) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah dari pada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa *Spread Of Interest Rate* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Nugrahani (2016) yang menyatakan bahwa *Spread Of Interest Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, untuk pengaruh Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2,017 \leq -1,601 \leq 2,017$ dan nilai signifikan sebesar 0,117 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Tidak berpengaruhnya Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity* mengindikasikan bahwa besarnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 tidak dapat secara langsung mendorong penurunan tingkat *Return On Equity* yang dihasilkan oleh Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat secara langsung mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada dasarnya kenaikan kredit bermasalah akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan. Nilai rata-rata kredit bermasalah (*non performing loan*) yang dimiliki oleh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 berada dibawah 5% yang artinya perusahaan Perbankan masih berada dalam kondisi yang cukup sehat sehingga perusahaan masih dapat menjalankan operasinya dengan baik. Rendahnya kredit bermasalah yang dimiliki perusahaan Perbankan menyebabkan rendahnya biaya kerugian yang mungkin ditanggung oleh perusahaan Perbankan sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian *Return On Equity* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2014, hal. 131) kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa Kredit Bermasalah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

Return On Equity, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Namun penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Julita (2014) dan Utami dan Nugrahani (2016) yang menyatakan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara simultan, untuk pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $3,339 > 3,22$ dan nilai signifikan sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total aset turn over atau perputaran total aset. Rasio ini mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugrahani (2016) yang menyatakan bahwa *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan 9 sampel perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *spread of interest rate* terhadap *Return On Equity* secara parsial, menghasilkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $1,689 < 2,017$ dan nilai signifikannya sebesar 0,099 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial *Spread Of Interest Rate* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh kredit bermasalah terhadap *Return On Equity* secara parsial, menghasilkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai $-1,601 < 2,017$ dan nilai signifikannya sebesar 0,117 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *spread of interest rate* dan kredit bermasalah terhadap *Return On Equity* secara simultan, menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $3,339 > 3,22$ dan nilai signifikan sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan meningkatkan *spread of interest rate* perusahaannya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar demi keberlangsungan perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan menurunkan kredit bermasalah perusahaannya, karena dengan kredit bermasalah yang rendah mengindikasikan perusahaan telah mengelola total kreditnya dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian ini memasukkan perusahaan dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang telah *go public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan dkk (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: Madenatera
- Akbar, M Taufik dkk (2018). “Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI)”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(1) : 79 – 91.
- Dendawijaya, Lukman (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Eva Wahyu Utami dan Cahaya Nugrahani (2016). “Pengaruh Interest Rate BI, Spread Of Interest Rate, Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015”. *Jurnal Kiat BISNIS*. 6(3) : 190 – 198
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Perkreditan*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Penerbit: Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Penerbit: Grasindo Jakarta
- Ismail (2013). *Manajemen Perbankan*. Penerbit: Kencana Prenada Media Group
- Ismail (2015). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Penerbit: Prenada Media
- Julita (2014). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*.
- Jusuf, Jopie. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Perss

- Kasmir (2014). *Dasar-dasar Perbankan (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Latumaerissa, Julius R (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Teori dan Kebijakan*. Penerbit: Mitra Wacana Media
- Mahmoeddin (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Manurung Elvy, Maria (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta: Erlangga
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. (2014). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontektual Indonesia)*. Penerbit: FE. Universitas Indonesia
- Pudjiastuti, Suad Husnan dan Enny. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi ketujuh)*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Rivai, Veithzel dan Andria Veithzel. (2013). *Credit Management Handbook*
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan (edisi keempat)*. BPFE-Yogyakarta
- Siamat, Dahlan (2014). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (edisi revisi)*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Penerbit: Pustaka Baru Press
- Sunariyah (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Sutojo, Siswanto (2013). *Menangani Kredit Bermasalah (Handling The Problem Loan)*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka
- Syamsuddin, Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Tandelilin, Eduardus (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta: Kanisius

<http://www.idx.co.id>. Bursa Efek Indonesia